

Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Lubuklinggau Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling

Ully Permata Sari¹, Caraka Putra Bhakti², Mae Endang Iriastuti³,

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Ahmad Dahlan,

³SMK Negeri 1 Kalasan

Email: uperigultom@gmail.com¹, caraka.pb@bk.uad.ac.id², maeprambanan@gmail.com³

Abstrak

Dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang memiliki kemampuan akademik (hard skills) tetapi juga disertai dengan soft skills yang baik. Kesiapan kerja peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik dapat terserap dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesiapan kerja siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 6 orang siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan yang memiliki kesiapan kerja yang rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kesiapan kerja dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Persentase kesiapan kerja siswa pada prasiklus adalah 58,13% dengan kategori cukup siap, setelah tindakan siklus 1 menjadi 75,6% dengan kategori siap. Pada siklus 2, ternyata persentase tingkat kesiapan kerja siswa meningkat menjadi 93,6% dengan kategori sangat siap.

Kata Kunci: *Kesiapan Kerja, Bimbingan Kelompok, Modeling.*

Abstract

The world of work does not only choose prospective workers who have academic abilities (hard skills) but are also accompanied by good soft skills. Work readiness of students is important so that students can be absorbed in the world of work. This study aims to determine the increase in student work readiness through group guidance with modeling techniques in class XI students of SMK Negeri 2 Lubuklinggau. This type of research is classroom action research with 6 students of class XI hotel accommodations subjects who have low work readiness. Data collection methods used are work readiness scale and observation. Based on the results of the study showed that modeling techniques can improve students' work readiness. This increase can be seen from the results of research on the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The percentage of students' work readiness in the pre-cycle was 58.13% in the quite ready category, after the action in cycle 1 it became 75.6% in the ready category. In cycle 2, it turned out that the percentage of students' work readiness increased to 93.6% in the very ready category.

Keywords: *Work readiness, Group Guidance, Modeling.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di SMK sebesar 70% diisi dengan praktek dan hanya 30% teori ini dipersiapkan untuk langkah awal memasuki dunia kerja, siswa SMK dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan, keahlian serta atribut kepribadian sebagai bekal kesiapan untuk bekerja agar mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan selain itu juga dituntut memahami kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya, mengingat peminatnya semakin banyak dari tahun ke tahun (Rahmat & Syahni dalam Risma, 2012). Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini diduga karena lulusan SMK belum siap memasuki dunia kerja.

Sebagai langkah awal untuk memasuki dunia kerja, dengan kompetensi, keterampilan dan kepribadian yang baik adalah sebuah bekal kesiapan untuk bekerja serta agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Kesiapan kerja peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik dapat terserap dalam dunia kerja.

Bimbingan kelompok mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan peserta didik untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Penelitian Hardianti dan Sukirno (2018) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Bimbingan kelompok dengan teknik Modeling dapat diterapkan dalam membantu peserta didik untuk mempunyai kesiapan 3 kerja. Selain itu penelitian Sapitri (2018) juga menunjukkan bahwa model layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Lubuklinggau Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling"

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010:44-45), penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja supaya siswa mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nanti. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 2 Lubuklinggau. Peneliti fokus pada subyek penelitian siswa kelas xi akomodasi perhotelan yang memiliki kesiapan kerja rendah. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini melalui observasi, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari pre-test dan post-test berkaitan dengan siswa terhadap kesiapan kerja. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kesiapan kerja dan observasi. Skala kesiapan kerja ini diambil dari skala penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda Noviana Saputri pada tahun 2016 (Saputri, 2016).

1. Hasil data Pre-Test

Hasil Pre-Test

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	OA	82	65,6%	Cukup Siap
2	RA	72	57,6%	Cukup Siap
3	RS	64	51,2%	Tidak Siap
4	SA	62	49,6%	Tidak Siap
5	STA	79	63,2%	Cukup Siap
6	SU	77	61,6%	Cukup Siap
Total		436		
Mean		58,13		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pre-test dari 6 orang bahwa masih ada beberapa anak yang memiliki kesiapan kerja yang tidak siap. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 4 siswa cukup siap dan 2 siswa tidak siap. Hasil keseluruhan dari skor 6 orang siswa yang diperoleh jawaban rata-rata atau mean 58,13. Hal ini berarti kesiapan kerja pada siswa dalam kategori cukup siap.

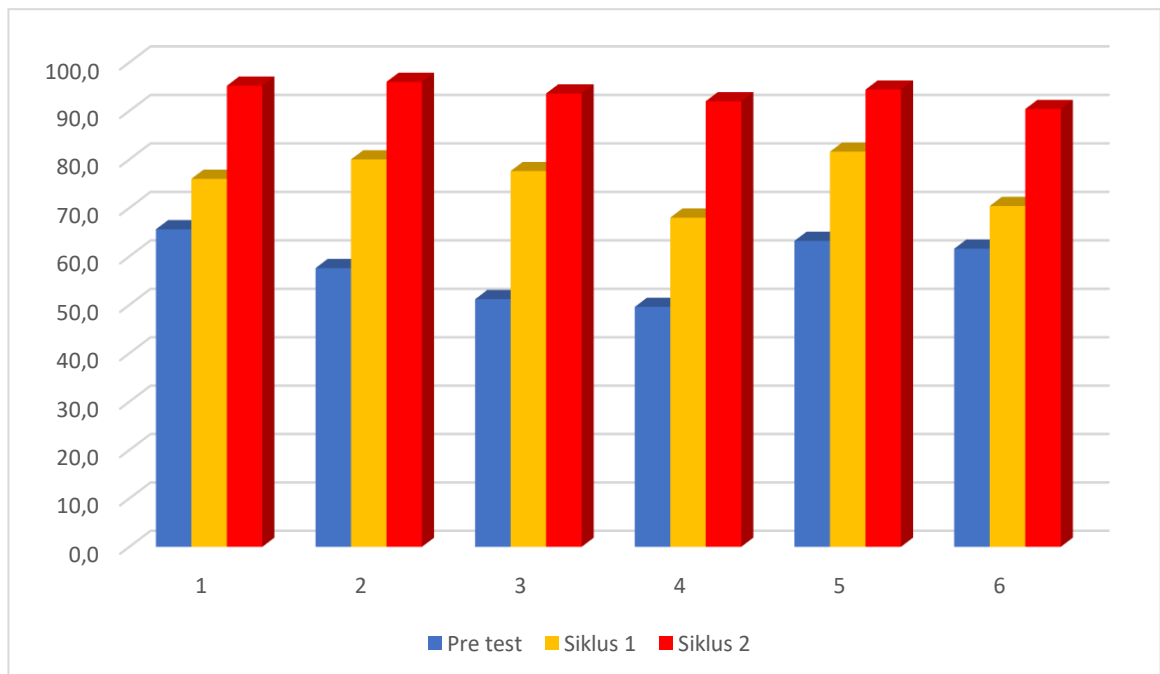
Setelah mengetahui rata-rata siswa yang kesiapan kerjanya dalam kategori tidak siap, maka diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling kepada 6 orang tersebut. Pada setiap siklus penelitian mencakup empat kegiatan meliputi perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini hasil skor perbandingan siklus I dan siklus II :

Skor hasil skala kesiapan kerja siklus pertama dan siklus kedua

No	Nama Siswa	Siklus Pertama		Persentase	Siklus Kedua		Persentase
		Skor	Kategori		Skor	Kategori	
1	OA	95	S	76%	119	SS	95,2%
2	RA	100	S	80%	120	SS	96%
3	RS	97	S	77,6%	117	SS	93,6%
4	SA	85	CS	68%	115	SS	92%
5	STA	102	S	81,6%	118	SS	94,4%
6	SU	88	S	70,4%	113	SS	90,4%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesiapan kerja siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua, 6 orang siswa menunjukkan peningkatan yakni dari skor rata-rata 75,6 menjadi 93,6. Itu artinya siklus kedua mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori tinggi atau sangat siap.

Untuk lebih jelasnya kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lubuklinggau dari kondisi awal sampai mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Hasil peningkatan kesiapan kerja siswa dari kondisi awal sampai mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa yang dapat dilihat pada hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menggunakan teknik modeling simbolik. Pada siklus kedua ini bimbingan kelompok masih menggunakan teknik *modeling* namun yang membuatnya berbeda yaitu dengan teknik *live modeling* yaitu guru dan kakak kelas siswa yang sudah menjadi alumni dari SMK Negeri 2 Lubuklinggau dan memiliki pengalaman kerja yang bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Persentase kesiapan kerja siswa pada prasiklus adalah 58,13% dengan kategori cukup siap, setelah tindakan siklus 1 menjadi 75,6% dengan kategori siap. Pada siklus 2, ternyata persentase tingkat kesiapan kerja siswa meningkat menjadi 93,6% dengan kategori sangat siap. Berarti secara keseluruhan dari setiap tindakan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianti, Desi dan Sukirno. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 4, No. 1 Hlm: 485-494.
- Risma. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Diklat Mengenal Alat dan Bahan Bangunan. *Jurnal Nasional-Skripsi*, 1(1), 1-15.
- Sapitri, Laela. 2018. Model Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 2 Mataram. Mataram: UIN Mataram.
- Saputri, Melinda Noviana. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Lingkungan Keluarga dan *Self- Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Semarang